

INTISARI

Setelah Jepang membuka dirinya kepada Negara Asing, Jepang dihadapkan pada kenyataan bahwa negara di luar sana jauh lebih berkembang daripada Jepang, membuat pemerintah harus berjuang keras mengejar ketertinggalan. Oleh karena itulah, pemerintah yang memimpin setelah restorasi Meiji, yaitu Pemerintah Meiji memerintahkan rakyat Jepang untuk meniru dan mempelajari kebudayaan Barat. Dari sinilah maka rakyat Jepang secara gencar dan gemar meniru dan mempelajari negara Barat pada berbagai aspek kehidupan. Beberapa kebijakan juga dikeluarkan oleh Pemerintah Meiji, yaitu disebut *Ryousai Kenbo*, *Oyatoi Gaikokujin*, *Datsu A Nyu O*, *Gakusei*, dan *Kyouikurei*. Rakyat kemudian menuruti dan mengikuti apa yang menjadi keputusan pemerintah tersebut.

Novel *Wa ga Hai wa Neko de Aru* adalah novel yang terlahir dari masyarakat yang sedang bersemangat meniru masyarakat Barat. Novel karya Natsume Soseki ini, menceritakan para tokoh yang dilihat dari sudut pandang “kucing”. Tokoh-tokoh tersebut meniru dan mempelajari masyarakat Barat. Seakan-akan novel ini ada dan tercipta untuk mendukung pemerintah dengan kebijakannya meniru Barat. Beranjak dari asumsi bahwa novel ini adalah novel yang mendukung pemerintah, maka penelitian dilakukan menggunakan kajian post kolonial, teori mimikri dan *mockery* Bhabha untuk mencari tahu tujuan dari penulisan novel ini.

Pada akhirnya, novel ini justru memberikan kritik melalui kegagalan dan cemoohan para tokoh terhadap peniruan-peniruan yang dilakukannya. Novel ini pada kenyataannya justru merupakan novel yang digunakan pengarang untuk memberikan kritik bahwa Jepang tetaplah Jepang. Timur yang tidak akan pernah bisa masuk ke Barat.

Kata Kunci: Jepang, Meiji, Kucing, Bhabha, Mimikri, *Mockery*, Souseki

ABSTRACT

After Japan opened itself to foreign countries, Japan was faced with the fact that the western countries was far more developed than Japan, making the Japan's government have to struggle to catch up. Therefore, the government that led after the Meiji restoration, namely the "Meiji Government" ordered the Japanese people *mimicry* and studying Western culture. From here, the people of Japan incessantly and fondly *mimicking* and studying the Western countries in various aspects of life. Some policies were also issued by the Meiji Government, namely *Ryousai Kenbo*, *Oyatoi Gaikokujin*, *Datsu A Nyu O*, *Gakusei*, and *Kyoiikurei*. The people then obeyed and followed what became the government's decision.

Wa Hai Hai Neko de Aruis a novel born from a society that is passionate about *mimicking* Western society. Written by Natsume Soseki, this novel tells the characters seen from the perspective of "cats". These characters of this novel imitate and study Western society. It's as if this novel "existed" and was "created" to support the government policy imitating the West. Based on this assumption that this novel is a novel that supports the government, the study was carried out using post colonial studies, the *mimicry* and *mockery* theory by Bhabha to find out the purpose of this novel.

In the end, this novel actually provides criticism through the failures and *mockeries* of the characters towards the *mimicry* that they did. This novel is in fact a novel used by the author to criticize that Japan is still Japan after all. East who will never be able to become the West.

Keywords: Japan, Meiji, Cat, Bhabha, Mimicry, Mockery, Souseki